

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
SARANGAN KANOR BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ANIS NURUL HIDAYATI

NIM : 2007.05501.01677

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01587

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGARUH PROFESIONAL GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH SARANGAN KANOR
BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 / 2009

Oleh :

ANIS NURUL HIDAYATI

Program Strata Satu (S-1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Subyek penelitian ini sebanyak 120 siswa yang diasuh dan dididik di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro. Pengambilan sampel dilakukan terdiri atas anak kelas II : 6 anak, kelas III : 6 anak, kelas IV : 6 anak, kelas V : 6 anak, kelas VI : 6 anak. Untuk memperoleh data pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa digunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan statistik dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesional guru sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
SARANGAN KANOR BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2008/2009**

Oleh :

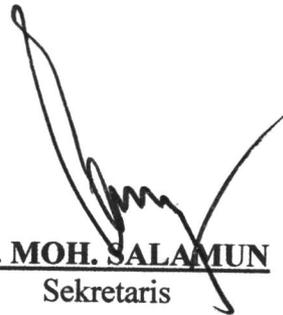
ANIS NURUL HIDAYATI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 04 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team penguji



Drs. H. BADARUDDIN A, M.PdI
Ketua



Drs. MOH. SALAMUN
Sekretaris



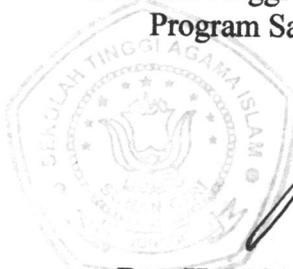
Drs. M. MASJKUR, M.PdI
Penguji I



Drs. AGUS HUDA, S.Pd., M.Pd
Penguji II

Bojonegoro, 04 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua



Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.PdI

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi
a.n. ANIS NURUL HIDAYATI

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : ANIS NURUL HIDAYATI
NIM : 2007.05501.01677
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01587
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Profesional Guru terhadap prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro.

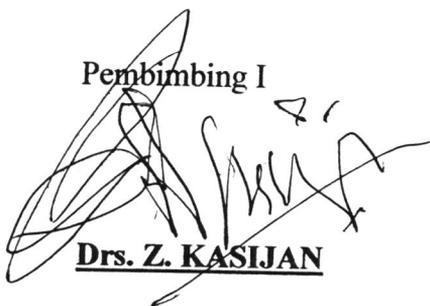
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

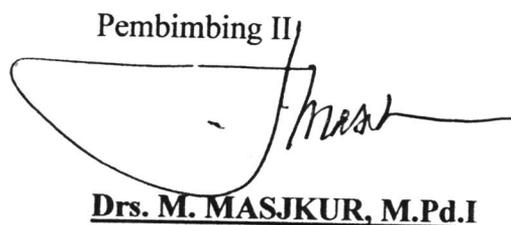
Bojonegoro, 10 Juni 2009

Pembimbing I



Drs. Z. KASIJAN

Pembimbing II



Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I

MOTTO

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْجَارِي)

Bila suatu perkara itu diserahkan bukar ahlinya maka tunggu saja kehancurannya (HR. Bukhori).

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: ...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?". (Az Zumar: 9).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda.
- ❖ Suami tercinta yang telah memberikan support, motivasi dan inspirasi dalam menempuh pendidikan ini mulai dari awal hingga selesai.
- ❖ Dua putriku tercinta Fifi dan Ainun terima kasih atas do'a dan dorongannya semoga menjadi anak yang sholihah.
- ❖ Semua kakak dan adik-adikku yang ikut membantu dalam terselesainya skripsi ini.
- ❖ Semua fihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan syukur sedalm-dalamnya kepada Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahNya kepada diri penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO”

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan selalu kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah berhasil menuntun umatnya kearah perubahan religius. Sebagai manusia yang tidak dapat terhindar dari kekurangan dan kekhilafan maka dalam skripsi ini bila ada kebenaran itu semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Tetapi bila ada kekurangannya tidak lain karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahannya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Z. Kasijan selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Drs. M. Masjkur, M.Pd.I selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro yang telah membantu kepada penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan diatas.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman dan semoga skripsi yang sederhana dapat bermanfaat.

Bojonegoro, 08 Juni 2009

ANIS NURUL HIDAYATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	2
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Signifikansi Masalah	5
F. Hipotesis Penelitian	5
G. Kerangka Penelitian / Metode Pembahasan	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Profesional Guru	9
1. Pengertian Profesional Guru	9
2. Syarat-syarat Profesional Guru	12
3. Kompetensi Profesional Guru	14

B. Kajian tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	27
2. Macam-macam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar PAI	30
C. Pengaruh Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	39
 BAB III METHODOLOGI DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Methodologi Penelitian	43
1. Populasi dan Sampel	43
2. Jenis Data	44
3. Methodologi Pengumpulan Data dan Sumber Data	44
4. Teknik Analisa Data	46
B. Laporan Hasil Penelitian	46
1. Penyajian Data	46
2. Analisis Data	56
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	66
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- TABEL I I : DAFTAR KEPALA SEKOLAH MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL II : FASILITAS MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL III : KEADAAN GURU DAN TENAGA LAIN DI MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL IV : KEADAAN SISWA MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008/2009
- TABEL V : HASIL ANGKET VARIABEL X
- TABEL VI : NAMA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008/2009
- TABEL VII : HASIL ANGKET VARIABEL X DAN PRESTASI BELAJAR VARIABEL Y
- TABEL VIII : KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y
- TABEL IX : TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya pendidik. Guru merupakan pendidik di sekolah yang menjalankan tugasnya karena jabatan profesional, dan profesi guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi syarat profesi tersebut.¹

Untuk menjadi guru yang baik diperlukan pendidikan khusus yang mempersiapkan calon-calon guru guna pembentukan pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan menjadi spesialisasinya. Dengan kata lain diperlukan pembentukan profesi guru seperti halnya profesi-profesi lain seperti profesi dokter, juru rawat, pengacara dan lain-lain.

Sedangkan pembentukan profesi guru itu diperlukan pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan, psikologi, kurikulum, metode mengajar, dasar dan tujuan pendidikan, moral, nilai-nilai dan norma-norma yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui pendidikan guru.²

Dengan adanya guru yang profesional diharapkan hasil belajar siswa memuaskan, baik menyangkut pengetahuan, ketrampilan, kemampuan maupun sikap hidup. Sebab kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan memuaskan atau tidaknya hasil belajar siswa. Dikatakan bahwa “guru yang kurang kemampuan rohani dan jasmani, kurang wibawa dan sebagainya akan

¹ Madyo Eko Susilo dan R.B. Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, Effhar Publishing, Semarang, 1988, hal.52

² Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal. 175-177

menjadi penghambat terhadap hasil belajar siswa”.³ Sehingga dalam pengangkatan guru negeri antara lain disyaratkan berijazah guru.

Dalam kenyataannya di sekolah-sekolah swasta sampai saat ini masih banyak guru yang belum atau tidak memiliki ijazah pendidikan guru, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro. Namun walaupun begitu ternyata proses pendidikannya tetap berjalan terus. Di lain pihak, oleh karena semakin banyak alumni pendidikan guru yang tentu saja berijazah guru, sehingga secara otomatis mereka itu dituntut untuk menjadikan prestasi siswanya lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diasuh oleh guru yang tidak berijazah pendidikan guru.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka sangat menarik untuk diadakan penelitian untuk mengetahui apakah benar secara meyakinkan terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalitas guru yang ditandai dengan kelayakan mengajar guru (berijazah guru) dengan prestasi siswa yang diajarnya. Penelitian ini akan diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan yang berada di wilayah Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, yang tidak terlepas dari kerangka teoritis tersebut di atas.

B. PENEGASAN JUDUL

Berkenaan dengan judul “Pengaruh profesional Guru terhadap Prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan kanor Bojonegoro” agar tidak terjadi kesalahpahaman

³ A.G. Spejono, *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, Bina Karya, Bandung, hal. 174-175

terhadap judul diatas maka perlu dijelaskan maksud dari istilah yang ada, yaitu :

1. Pengaruh

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak seseorang”.⁴

2. Profesional guru

Profesional : Bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.⁵

Guru : “Orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar”.⁶

Profesional guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal “atau dengan kata lain profesional guru adalah orang yang terlatih dan terdidik dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya”.⁷

3. Prestasi Belajar

“Adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran”.⁸

4. Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan Islam”.⁹

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 664

⁵ Ibid hal 702

⁶ Ibid hal 288

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 15

⁸ Depdikbud Op Cit. hal 700

⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Fak. Tarbiyah, Malang, hal. 25

5. MI Islamiyah Sarangan

Adalah satu-satunya Lembaga Formal tingkat Pendidikan Dasar berbasis Islam yang ada di desa Sarangan – Kanor – Bojonegoro

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pemilihan judul Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Sebagai sarana untuk berpartisipasi mencari jalan keluar peningkatan mutu hasil pendidikan.
2. Sebagai usaha mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya terutama dari segi kelayakan mengajar dan menerapkan etos kerja untuk peningkatan mutu pendidikan.
3. Penelitian ini cukup menarik, karena belum ditemui penelitian dengan permasalahan yang sama dan mengambil lapangan penelitian yang sama pula.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profesional guru di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro ?

E. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI MASALAH

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui profesional guru di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh antara profesional guru dengan prestasi belajar siswa Bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro.

Sedangkan signifikansi dari penelitian ini meliputi :

- 1) Signifikansi Ilmiah Akademik : sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, pola pikir dan tingkah laku guru dalam menjalankan profesinya.
- 2) Signifikansi Sosial Praktis : sebagai masukan dan bahan pertimbangan peningkatan prestasi belajar siswa.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis Kerja (Ha)

“Bahwa terdapat pengaruh antara profesional guru dengan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro”

Hipotesis Nihil (Ho)

“Bahwa tidak terdapat pengaruh antara profesional guru dengan prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro”

G. METODE PEMBAHASAN

1. Metode Induktif

Metode Induktif yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan khusus kemudian dibawa pada kesimpulan umum. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa cara berfikir induktif adalah sebagai berikut :

“Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.¹⁰

2. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus.

Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa :

“Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus”.¹¹

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978, hal. 8

¹¹ Ibid, hal. 9

3. Metode Kooperatif

Metode kooperatif adalah suatu cara pembahasan suatu masalah dengan jalan membandingkan antara pendidikan atau data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diambil suatu pengertian atau diambil yang paling kuat.

Ketiga metode diatas, penulis tempuh dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas, dengan kata lain apabila materi atau data dalam pembahasan patut mempergunakan metode induktif, maka metode induktif yang penulis tempuh dan jika tidak maka ditempuh dengan metode lain, dan metode-metode selanjutnya akan dibahas dalam bab III.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan kronologi penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, definisi istilah atau penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuand an signifikansi masalah hipotesis penelitian, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II Kaian pustaka yang didalamnya terdiri dari 3 sub bab, sub pertama membahas kajian tentang profesional guru, sub kedua membahas tentang kajian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan sub ketiga membahas pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Methodologi penelitian yang dibahas didalamnya tentang populasi dan sample, jenis data dan sumber data, methodologi pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Laporan hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang penyajian data dan analisa data.

Bab IV Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TENTANG PROFESIONAL GURU

1. Pengertian Tentang Profesional Guru

Sebelum kita membahas tentang pengertian profesional guru terlebih dahulu kita akan membahas tentang pengertian profesional.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia profesional mempunyai arti “bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”.¹ Sedangkan menurut para ahli memberikan definisi diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut Walter Johnson (1959) mengatakan :

Profesional adalah : seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dari biasa dan memerlukan waktu persiapan dan pendidikan cukup lama untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi.²

b. Di. Nana Sudjana (1988) mengatakan :

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan lain sebagainya. Dengan kata lain profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 164

² Diam'an Satori dkk, *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hal. 14

³ Moh. Uzer Usma, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal.

c. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2006. Profesional adalah :

suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴

d. Menurut Djam'an Satori dkk berpendapat :

Profesional adalah penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemahiran yang sesuai dengan ilmu pendidikan profesi. Istilah profesional dikontraskan dengan non profesional atau amatiran. Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, jadi tidak asal tahu saja.

Sedangkan pengertian guru menurut beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut :

a) Drs. Cholil Uman berpendapat :

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan.⁶

b) UU RI No. 16 Tahun 2006 :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menguasai peserta didik.⁷

⁴ UU RI Nomor 14 tahun 2006 *tentang Guru dan Dosen*, CV. Muni Jaya Abadi, Jakarta, 2006, hal. 5

⁵ Djam'an Satori dkk, Op Cit. hal 15

⁶ Cholil Uman, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Duta Aksara, Surabaya, 1998, hal. 17

⁷ UU RI No. 14 Tahun 2006, Op. Cit

c) Drs. Badaruddin, M.Pd.I.

Guru adalah orang yang mendapat amanat dari orang tua atau wali murid untuk mendidik dan mengajar anak supaya menjadi manusia yang berguna dimasa depannya.⁸

d) Kamus Besar Bahasa Indonesia

Guru adalah orang yang mata pencahariannya atau pekerjaannya profesinya mengajar.⁹

e) Syaiful Bahri Djamarah

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹⁰

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan profesional guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal¹¹ atau dengan kata lain profesional guru adalah guru yang profesional atau berijazah guru serta mau dan mampu menjalankan tugasnya sebagai guru.

Namun perlu disadari pula bahwa profesional guru bukan terletak pada masa-masa persiapan (pendidikan pendahuluan) tetapi juga didalam pembinaan dan cara-cara pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan perkataan lain profesional guru tidak selesai dengan diberikannya lisensi mengajar kepada mereka yang berhasil menamatkan pendidikannya. Untuk menjadi guru ini baru mencakup aspeknya yang formal. Kualifikasi yang formal ini masih perlu dijiwai dengan kualifikasi riil dan ini hanya mungkin diwujudkan dalam praktek.

⁸ Drs. Badaruddin, M.Pd.I, *Materi PAI*, Kuliah pada jurusan Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro, Tahun Kuliah 2008/2009, 13 April 2009

⁹ Dep Dikbud, Op. Cit, hal. 288

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta Jakarta, 2006. hal 112

¹¹ Moh. Uzer Usman, Op. Cit, hal 15

2. Syarat-syarat Profesional Guru

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 berbunyi :

- a. Pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagai yang dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan / atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.¹²

Adapun untuk tingkat SD / MI dan yang sederajat sebagaimana PP diatas pasal 29 seorang guru harus memiliki :

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD / MI, kepribadian lain, atau psikologi, dan
- c) Sertifikat Profesi guru untuk SD / MI

Sementara itu menurut Drs. Moh. Ali (1985) sebagaimana dikutip oleh Moh. Uzer Usman : mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya maka profesi ini memerlukan persyaratan yang khusus yaitu :

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

¹² PP RI No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Surabaya, 2005

- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹³

Adapun menurut Drs. Moh. Uzer Usman persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang profesional guru adalah :

- (1) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- (2) Memiliki klien / obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- (3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.¹⁴

Sedangkan menurut Djam'an Satori dkk bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi berikut ini :

- a. Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan dalam dari subjek matter (bidang studi), penguasaan metodologis dalam arti mampu memilih dan menggunakan metode guru juga punya landasan kependidikan dan pemahaman terhadap subyek didik (murid).
- b. Kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi identifikasi bagi subyek. Dengan kata lain

¹³ Moh. Uzer Usman. Op. Cit, hal 15

¹⁴ Ibid

guru harus memiliki kepedibadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu *Ing ngarso sung tulodo*.

- c. Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material.¹⁵

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan ini. Demikian pula dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan *pre service education* seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan diluar Lembaga IKIP.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan ahli mengenai kompetensi profesional.

Menurut Cooper (1984:15) ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya

¹⁵ Djam'an Satori dkk, Op. Cit, hal. 119

- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah teman¹⁶ sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar

Sedangkan menurut (Johnson, 1980) kompetensi profesional guru mencakup :

- a) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dan bahan yang diajarkannya.
- b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan dan kependidikan dan keguruan.
- c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa¹⁷

Adapun menurut Depdikbud (1980) ada 10 kemampuan dasar guru yaitu :

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keimuannya
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran
- 5) Penguasaan landasan-landasan pendidikan
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- 7) Penilaian prestasi siswa

¹⁶ Djam'an Satori dkk, Op. Cit, hal. 224

¹⁷ Ibid

- 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.¹⁸

Dari beberapa pandangan tersebut diatas kita dapat mempelajarinya secara rinci sebagai berikut :

a) Penguasaan bahan Bidang Studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi menurut Wijaya (1982) adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintensiskan, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.

Ada dua hal dalam menguasai bahan bidang studi :

- 1) Menguasai bahan bidang stdui dan kurikulum sekolah
 - 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- b) Pengelolaan program belajar mengajar

Kemampuan mengalola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan

¹⁸ Depdikbud, 1980

melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

c) Pengelolaan kelas

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Jenis kemampuan yang perlu dimiliki guru adalah :

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif

d) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar

Ada lima kemampuan memahami media dan sumber belajar, menurut Cece Wijaya (1994) yaitu :

- 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- 4) Khusus untuk guru IPA, dapat mengembangkan laboratorium
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar¹⁹

e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut :

¹⁹ Djam'an Satori dkk, Op.Cit. 224

- 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologi, filosofis, historis dan psikologis
- 2) Mengetahui fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat
- 3) Mengetahui karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis

f) Mampu menilai prestasi belajar mengajar

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program. Dalam setiap pekerjaan evaluasi ada tiga sasaran yang hendak dicapai yaitu :

- 1) Prestasi berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku,
 - 2) Prestasi mengajar berupa pernyataan lingkungan yang mengamatinya melalui penghargaan atas prestasi yang dicapainya. serta
 - 3) Keunggulan program yang dibuat guru karena relevan dengan kebutuhan [eserta didik dan lingkungannya
- g) Memahami prinsi-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah

Di samping melaksanakan proses belajar mengajar menurut Nawawi (1989), diharapkan guru membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan kependidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karier, program kokurikuler dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah serta hal-hal yang terkait.

h) Menguasai metode berpikir

Metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda. Menurut Rynold (1990) metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tumpu yang sama. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang-bidang studi, guru harus menguasai metode berpikir ilmiah secara umum.

i) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru terus-menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

j) Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik

Bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di

kelas. Untuk itu, guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para peserta didik.

Ada dua hal yang perlu dimiliki dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.

1. Mengetahui fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah
 2. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
- k) Mengetahui wawasan tentang penelitian pendidikan

Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.

Perkembangan ilmu dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian. Penelitian sederhana yang dilakukan oleh guru mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.

l) Mampu memahami karakteristik peserta didik

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Rochman Natawijaya (1989:7), pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual di kalangan peserta didik, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental peserta didik, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat-tingkat usia tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka.

m) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah

Di samping kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, menurut Ary Gunawan (1989) guru diharapkan :

1. Mengetahui secara baik pengadministrasian kegiatan sekolah
2. Membantu dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
3. Mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah, serta
4. Membimbing peserta didik merawat alat-alat pelajaran dan sumber belajar secara tepat.

n) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan

Seorang guru diharapkan berperan sebagai inovator atau agen perubahan maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan, M.C. Ryan (1990). Wawasan ini perlu dimiliki oleh setiap guru agar dalam melaksanakan tugasnya mereka tidak cenderung bertindak secara rutin, tetapi selalu memikirkan cara-cara baru yang mungkin dapat diterapkan di sekolah, yang sekaligus dapat meningkatkan kegairahan kerja mereka.

c) Berani mengambil keputusan

Guru harus memiliki kemampuan mengambil keputusan pendidikan agar ia tidak terombang-ambing dalam ketidakpastian. Semua tindakannya akan memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik sehingga apabila guru tidak berani mengambil tindakan kependidikan, siswa akan menjadi korban kebimbangan.

p) Memahami kurikulum dan perkembangannya

Salah satu tugas guru adalah melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep-konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum.

q) Mampu bekerja berencana dan terprogram

Guru dituntut untuk dapat bekerja teratur, tahap demi tahap, tanpa menghilangkan kreativitasnya. Rencana dan program tersebut akan menjadi pola kerja guru sehingga tahap pencapaian pendidikan

dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan. Keteraturan dan keterlibatan kerja ini pun akan memberikan warna dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Dengan urutan pekerjaan yang jelas, guru diharapkan dapat disiplin dalam bertindak, berpakaian, dan berkarya.

- r) Mampu menggunakan waktu secara tepat.

Makna tepat waktu di sini bukan sekadar masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya, melainkan juga guru harus pandai membuat program kegiatan dengan durasi dan frekuensi yang tepat sehingga tidak membosankan. Karakteristik ini juga hanya dapat dipakai melalui praktik pembinaan yang cukup banyak dan pengetahuan yang baik hanya sebatas pengetahuan yang akan disajikan kepada guru.

Sedang menurut Departemen Agama, Guru sebagai pekerja profesional sekurang-kurangnya harus menguasai 4 kompetensi :

- (1) Menguasai substansi yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- (2) Menguasai metodologi mengajar yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
- (3) Menguasai tehnik evaluasi dengan baik
- (4) Memahami, memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.²⁰

²⁰ Departemen Agama, *Standar Penilaian dikelas*, Jakarta, 2003, hal. 1

Penguasaan substansi menjadi bekal bagi guru untuk mengajar dan mendidik dengan tepat, mantap, dan penuh percaya diri. Guru yang tidak menguasai substansi dengan baik sukar diharapkan dapat mengajar dengan baik. Hal ini mudah dipahami, misalnya bagaimana guru dapat mengajar berenang dengan baik kepada siswa-siswinya, apabila gurunya sendiri tidak dapat berenang dengan baik. Dalam banyak kasus, guru yang tidak menguasai substansi dengan baik sering salah mengajarkan berbagai konsep kepada siswa/siswinya. Oleh karena itu, penguasaan substansi dengan baik mutlak diperlukan oleh guru, sebagai kunci bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Penguasaan metodologi menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan nilai-nilai (values) berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya secara efektif dan efisien. Penguasaan substansi saja belum cukup bagi guru untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien. Hal inipun mudah dipahami, misalnya banyak orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu, namun sukar mentransfer pemahamannya kepada orang lain. Contoh lain, ada orang yang memiliki keterampilan tertentu, namun sukar melatih keterampilan itu kepada orang lain.

Selanjutnya, penguasaan teknik evaluasi dengan baik juga mutlak diperlukan guru. Dengan penguasaan teknik evaluasi, guru dapat melakukan penilaian dengan benar terhadap proses dan hasil belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian yang benar akan menghasilkan data dan

informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian hasil serta tentang tingkat efektivitas dan efisien proses pembelajaran. Data dan informasi yang akurat dapat menjadi dasar yang akurat dalam pengambilan berbagai macam keputusan kependidikan. Sebaliknya, apabila guru tidak menguasai teknik evaluasi dengan baik, tidak mungkin dapat melakukan evaluasi dengan benar. Pelaksanaan evaluasi yang tidak benar akan menghasilkan data dan informasi yang menyesatkan. Data dan informasi semacam ini, apabila dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan kependidikan akan menghasilkan keputusan-keputusan yang justru melahirkan berbagai permasalahan pendidikan dalam masyarakat.

Terakhir, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai moral serta kode etik profesi menjadi bekal bagi guru untuk menjadi sosok yang patut *digugu* dan *ditiru*. Guru akan dihargai dan dimuliakan oleh siswa dan masyarakat lingkungannya. Guru yang dihargai oleh siswa-siswinya lebih mudah dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. Siswa-siswi lebih mudah memberi perhatian dan menerima terhadap hal-hal yang diajarkan dan dididiknya. Sebaliknya guru yang sering melanggar norma moral serta kode etik profesi cenderung mendapat cemooh dari para siswa dan masyarakat lingkungan. Guru semacam ini tidak mungkin dapat mengajar dengan baik, tidak mungkin dapat menarik perhatian siswa siswinya dengan baik. Segala yang disampaikan kepada para siswa cenderung menjadi bahan cemoohan pula. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Barmawie Umarie :

“Guru adalah contoh dari pada murid-muridnya, karena ilmu pengetahuannya, dari itu bila engkau sebagai guru hendaklah hasilah dirimu dengan akhlak-akhlak yang terpuji sebab segala sikapmu dijadikan teladan oleh pada muridmu”.²¹

Hal ini juga dicontohkan Rosulullah SAW sebagaimana Firman

Allah dalam Surat Al Ahzab aṣ-ṣurat 21 sḍ sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rohmat) Allah dan (kedatangan) hari Qiyamat dan dia banyak menyebut Allah*.²²

Adapun menurut Drs. Moh. Uzer Usman kompetensi Profesional guru meliputi :

1. Menguasai landasan kependidikan
 - Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
 - Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
2. Menguasai bahan pengajaran
 - Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - Menguasai bahan pengayaan

²¹ Barmawie Umarie, *Materi Akhlak*, Romadhoni, Yogyakarta, 1986, hal. 81

²² Depag RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Bumi Restu, Jakarta, 1971, hal. 670

3. Menyusun program pengajaran
 - Menetapkan tujuan pembelajaran
 - Memilih dan pengembalian bahan pembelajaran
 - Memilih dan pengembalian strategi belajar mengajar
 - Memilih dan pengembalian media pengajaran yang sesuai
 - Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
4. Melaksanakan program pengajaran
 - Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - Mengatur ruangan belajar
 - Mengelola interaksi belajar mengajar
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - Menilai proses belajar mengajar yang telah ditentukan.²³

B. KAJIAN TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

“Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran”.²⁴

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang telah diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah satu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah

²³ Moh. Uzer Usman, Op. Cit, hal. 19

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 700

laku. Dengan demikian menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai prestasi belajar yaitu : hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.²⁵

Masih menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi taidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²⁶

Berdasarkan pengertian tersebut pada dasarnya orang yang berprestasi mempunyai peningkatan atau mempunyai keadaan yang tidak sama benar dengan keadaan sebelumnya. Mereka melakukan kegiatan belajar dan dalam kegiatan tersebut mereka mendapatkan kecakapan yang baru dan adanya hasil dari usaha yang disengaja baik berupa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam : ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai pandangan hidup (Way of life).²⁷

Dengan demikian dari pengertian-pengertian tersebut dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah suatu hasil yang nyata yang diperoleh oleh anak didik atau siswa setelah mereka mengikuti proses pendidikan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hal. 24

²⁶ Ibid

²⁷ Zakiah Darajat (et al), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 86

Adapun hasil yang diperoleh oleh anak didik itu berupa kecakapan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam bidang Agama atau dikenal dengan istilah Aspek Kognitif Afektif dan Psikomotorik.

2. **Macam-macam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Secara garis besar macam-macam prestasi belajar pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek :

a. Kognitif

Yang dimaksud aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan pengetahuan anak didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam hal ini adalah Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar aspek kognitif ini adalah sebagai hasil perubahan dimana anak yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang semula tidak tahu menjadi bisa serta mengerti tentang Pendidikan Agama Islam beserta ajaran-ajarannya.

b. Afektif

Aspek ini yang menjadi pokok sarannya adalah suatu perubahan batiniah atau rohaniah, anak didik yang menyangkut pada bidang nilai sikap dan keyakinan terhadap suatu pengetahuan yang mereka terima dari seorang pendidik.

Tentang aspek afektif ini maka sebagai hasil pendidikan atau prestasi belajar adalah berupa pernyataan sikap, tingkah laku anak didik setelah mereka mengikuti Pendidikan Agama Islam.

c. Psikomotorik

Hasil belajar yang berkaitan dengan aspek psikomotorik adalah perubahan berupa hasil belajar yang dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan anak didik sebab keterampilan atau skill yang nyata yang diperlihatkan oleh anak didik setelah mereka mengikuti pendidikan yang berlangsung.

Menurut Nana Sudjana, “hasil belajar pada bidang psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan atau skill yaitu kemampuan dalam bertindak dan bersikap individu”.²⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut mahfud Shalahuddin dapat dibedakan menjadi :

- a) Faktor eksternal : yakni faktor yang datang dari luar diri individu yang dibagi menjadi dua golongan yakni faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.
- b) Faktor internal : yakni faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri baik dari segi fisik maupun mental yang dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.²⁹

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1988, hal.54

²⁹ Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990, hal. 51.

(a) Faktor eksternal

1) Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Yang dapat dikelompokkan dalam faktor non sosial dalam belajar menurut Muhibbin Syah adalah meliputi : rumah, sekolah, peralatan dan alam.³⁰

a. Rumah

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti ini jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

b. Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus diupayakan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh peluang yang optimal dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan perannya.³¹

Letak sekolah dan tempat belajar yang tidak memenuhi persyaratan seperti kelas yang terlalu sempit dengan anak yang terlalu banyak, suasana yang bising karena dekat dengan pertokoan pasar, pabrik, lalu lintas yang terlalu padat dan ramai harus dihindarkan.³²

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2000, hal. 138.

³¹ Umar Tirta Raharja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hal.173

³² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar disekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, hal.50

c. Peralatan

Alat-alat pelajaran yang digunakan harus diusahakan memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan pedagogis.³³

Lengkapya sarana dan prasarana merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu bukan berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya belajar yang baik.³⁴

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dan guru-gunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Alam

Yang dimaksud alam disini adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam hari). Mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat:

Bahwa belajar pada malam hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *Learning, style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiap-siagaan siswa.³⁵

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Percsada, 1998, hal.234

³⁴ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hal 249

³⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hal.138

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dapat digolongkan dalam faktor-faktor sosial dalam belajar menurut Muhibbin Syah adalah meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat.³⁶

a) Keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara "suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tetapi juga pada remaja".³⁷

Orang tua dan keluarga merupakan faktor sosial terbesar yang mempengaruhi kegiatan belajar. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Guru dan Staf

Dalam pendidikan guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³⁸

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.³⁹

³⁶ Ibid

³⁷ Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hal.169

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hal.1

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995, hal.9

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi belajar siswa.

c) Masyarakat

Adapun lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah media masa, teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan juga pola hidup lingkungan. Setelah keluarga kelompok sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada saat anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orang tua.⁴⁰

Sehingga jangan sampai anak mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Disamping belajar, seorang anak juga mempunyai kegiatan lain diluar sekolah. Apabila hal tersebut dilakukan dengan berlebihan jelas akan menghambat dalam kegiatan belajar.⁴¹

Media masa dapat pula mempengaruhi prilaku manusia.

Peranan media masa ini semakin menentukan dimasa depan, karena kemajuan teknologi komunikasi sehingga media masa itu dapat diterima langsung kerumah-rumah, seperti radio dan televisi.

b) Faktor Internal

1) Faktor-faktor fisiologis .

Faktor-faktor fisiologis ini menurut Sumadi Suryabrata masih dapat dibedakan lagi menjadi dua

⁴⁰ Umar Tirta Raharja, Op.Cit, hal.173

⁴¹ Mahfud Shalahuddin, Op.Cit, hal.67

macam yaitu tonus (kondisi) jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.⁴²

a.) Tonus (kondisi) jasmani pada umumnya

Keadaan kebugaran jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan agar keadaan kebugaran fisik tidak mengganggu belajar, yaitu :

- Nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan/gizi, akan mengakibatkan kurangnya kebugaran jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya. Sudah barang tentu akan mempengaruhi pada aktifitas belajar anak.
- Menurut Tadjab beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar. penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan sejenisnya biasanya diabaikan, karena bukan penyakit serius yang perlu mendapatkan pengobatan dokter, akan tetapi justru dalam kenyataan penyakit-penyakit seperti itu sangat mengganggu aktivitas belajar anak.⁴³

b.) Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indra orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indranya. Di

⁴² Sumadi Suryabrata, Op.Cit, hal.235

⁴³ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya, Karya Abditama, 1994, hal.53-54

antara panca indra yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Berfungsinya panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Karena itu menjadi kewajiban setiap pendidik untuk menjaga agar panca indra anak didiknya berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun preventif. Misalnya dengan penempatan murid-murid secara baik di kelas dan lain sebagainya.

2). Faktor-faktor Psikologis dalam Belajar

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu menurut Muhibbin Syah adalah intelegensi, sikap, minat, bakat dan motifasi.⁴⁴

a). Intelegensia

Intelegensi adalah kemampuan yang di bawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.⁴⁵ Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat di ragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini

⁴⁴ Muhibbdin Syah, *Op.Cit*, hal.138

⁴⁵ Ngaliin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1998

bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dan sebaliknya rendah kemampuan intelegensinya seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b). Sikap

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang suatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan. Akibat penerimaan, penolakan atau pengabaian kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa memperhatikan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.⁴⁶

c). Minat

Berbicara tentang minat akan menyangkut dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama yaitu minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat ini muncul berdasarkan bakat yang ada. Kedua, minat

⁴⁶ Dimiyati Mujiono, Op.Cit, hal 239

yang muncul karena adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan dan kebutuhan.⁴⁷

d). Bakat

Dalam kegiatan belajar faktor bakat juga mempunyai peranan penting. Untuk keberhasilan kegiatan belajar yang telah didasari atas bakat tersebut harus ada faktor penunjang.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu adanya kesesuaian ini akan membuat orang merasa senang dalam belajar dan merasa puas terhadap prestasi yang di perolehnya.⁴⁸

e). Motifasi

Motifasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong diri kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.⁴⁹

Selain sebagai pendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan motifasi juga berfungsi sebagai pengarah dan penggerak.⁵⁰

Oleh karena itu dalam proses belajar, motifasi sangat di perlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motifasi dalam belajar tak kan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motifasi menurut Chalidjah Hasan dapat di bagi menjadi 2 (dua) yaitu:⁵¹

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, Op.Cit, hal.54

⁴⁸ Mahfud Salæhuddin, Op.Cit, hal.62

⁴⁹ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, hal.214

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hal.173

⁵¹ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al Ikhlas, 1994,

- Motifasi Instrinsik

Jenis motifasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri

- Motifasi Ekstrinsik,

Jenis motifasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

C. PENGARUH PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWABIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka dalam skripsi, bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu terhadap prestasi belajar siswa dan juga keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan “guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu

menciptakan lingkungannya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal".⁵²

Demikian pula dalam upaya pembelajaran siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhirilah mengajar tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat / motivasi siswa untuk belajar makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam interaksi belajar mengajar.

Bagi guru sendiri keberhasilan keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan rasa percaya diri serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru yang profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh pada pendidikan.

⁵² Uzer Usman, Op.Cit, hal.9

Guru yang profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan selalu berkenan di hati anak dan up to date karena hal tersebut akan berakibat yang tidak baik dan menjadi penghambat terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikatakan AG. Soedjono: “Guru yang kurang kemampuan rohani dan jasmani kurang wibawa dan sebagainya akan menjadi penghambat terhadap hasil belajar siswa”.⁵³

Dilain pihak guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah belajar. Apabila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa dalam belajar maka guru telah berhasil memotivasi siswa yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru adalah spiritual father atau Bapak Rohani bagi seorang anak didik. Dialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. Abu Darda' melukiskan pula mengenal guru dan anak didik itu bahwa “keduanya adalah berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tidak akan ada kebaikan”.⁵⁴

Dalam dunia pendidikan Islam sendiri Nabi sebagai pendidik yang pertama telah mengajarkan hal ini pula bahwa seorang pekerja apapun itu harus profesional agar mendapat hasil yang memuaskan. Demikian pula

175 ⁵³ AG. Soedjono, *Pendahuluan Didaktik Metoduk Umum*, Bandung, Bina Karya, hal.174-

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, op.Cit, hal.64

dalam dunia pendidikan jika ingin prestasi belajar siswa baik maka guru harus profesional sebagaimana hadits nabi:

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْجَارِيُّ)

Bila suatu perkara itu diserahkan bukan ahlinya maka tunggu saja kehancurannya

(HR. Bukhori).

Al Qur'an sendiri sebagai sumber dari segala sumber hukum dan juga ilmu pengetahuan menerangkan bahwa orang yang mengajar itu harus menguasai pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan pengalaman keagamaan dan lain-lainnya. Pengetahuan itu tidak hanya sekedar diketahui tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 09:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: ...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?". (Az Zumar: 9).

Dari beberapa penjelasan diatas jelaslah bahwa profesional guru dalam proses belajar mengajar itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Makin tinggi tingkat profesionalitas guru makin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

BAB III

METHODOLOGI DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. METHODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Drs. Sutrisno Hadi populasi adalah semua penduduk atau individu yang menjadi obyek untuk diteliti.¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sampai kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan Kanor yang terdiri dari 5 ruang dengan jumlah populasi sebanyak 120 siswa.

Oleh karena jumlah populasi relatif banyak maka penelitian ini akan menggunakan tehnik sampling. Tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik random sampling yaitu: "... semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel".² "Sampel adalah jumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi".³ Dari populasi sebanyak 120 orang siswa akan diambil sebanyak 30 siswa atau kurang lebih 20% sebagai anggota sampel. Sebagaimana pendapat Dr. Ny. Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa: "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁴

¹ Sutrisno Hadi MA, *Statistik jilid 2*, PN Andi Offset Yogyakarta, 1989, hal. 221

² Sutrisno Hadi MA, *Methodologi Research*, YPPF UGM Yogyakarta, 1986, hal. 75

³ *ibid.*

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Rineka Cipta* Jakarta, 1991, hal. 107

2. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi Ma, (1986:66) data kuantitatif adalah data yang diukur secara langsung, sedangkan data kualitatif adalah data yang hanya dapat dilihat secara tidak langsung.⁵

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi :

- a. Jumlah guru
- b. Jumlah siswa
- c. Jumlah sarana dan prasarana sekolah
- d. Nilai prestasi siswa dalam bentuk nilai rata-rata (Indeks Prestasi)

Adapun data kualitatif diperlukan meliputi :

- a) Keadaan profesionalitas guru; dan
- b) Keadaan kegiatan belajar mengajar

3. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data digunakan metode dokumenter, angket/kuesioner, wawancara, dan observasi.

- a. Metode dokumenter

Adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi dalam bentuk laporan statistik, surat-surat, buku-buku harian.⁶

⁵ Ibid, hal.66

⁶ Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Aksara, 1984, hal.85

Metode ini digunakan untuk memperoleh seluruh data kuantitatif berdasarkan dokumen yang ada dikantor madrasah,

b. Metode interview

Adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan. Dimana 2 orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁷

Metode ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan metode dokumenter. Disamping itu digunakan juga untuk memperoleh gambaran keadaan kegiatan belajar mengajar.

c. Metode angket/questioner

Adalah suatu cara mengumpulkan data dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi dengan jawaban yang telah disediakan.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru, serta digunakan untuk mengadakan kemampuan siswa.

d. Metode observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

Metode ini digunakan untuk mengamati aspek-aspek yang memungkinkan untuk diamati secara langsung untuk memperkuat data yang diperoleh dengan metode angket/questioner.

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung, PN.Alumni, 1986, hal.171

⁸ Moh. Ali, *Op.Cit*, hal.42

⁹ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hal.136

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dalam dua tahap

Pada tahap pertama akan dilakukan analisis pendahuluan terhadap semua variabel, yaitu menghitung nilai rata-rata (mean), dan menghitung tinggi rendahnya masing-masing variabel. Analisis tahap pertama ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pertama dan kedua, serta sebagai persiapan melakukan analisis tahap kedua.

Pada tahap kedua akan dilakukan analisis lanjutan berupa perhitungan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis tahap kedua ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang ketiga. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y
- x : Variabel x
- y : Variabel y
- xy : Perkalian variabel x dan y
- N : Jumlah responden dalam sampel

B. LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

- a. Situasi umum Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan

1) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan adalah satu-satunya lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Sarangan . Letaknya sangat strategis karena berada ditengah-tengah atau di jantung Desa Sarangan dan juga dekat dengan fasilitas umum desa, seperti lapangan olah raga, polindes, dan juga kantor desa Sarangan.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan didirikan atas nama lembaga GUPPI, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan berdiri pada tahun 1957 dengan tahun perubahan 19 maret 1974 No. Statistik 112352210084 dengan segala keterbatasannya pengurus MI Islamiyah Sarangan telah berganti 5 kali periode yakni H. Abdul Hadi 3 kali periode dan K. Qomari 2 kali periode, sejak berdirinya sampai dengan sekarang MI Islamiyah Sarangan telah mengalami 5 masa kepemimpinan (Kepala Sekolah) yaitu :

TABEL I
KEPALA SEKOLAH MI ISLAMIYAH SARARANGAN
KANOR BOJONEGORO PERIODE 1974 - 2009

No.	Nama	Tahun
1	Nur Hasyim	1974 – 1978
2	KHM. As'ad	1978 – 1995
3	Dawam, A.Ma	1995 – 1997
4	Muslim, BA	1997 – 1999
5	Sunawar, A.Ma	1999 – sekarang

2) Lokasi dan Fasilitas

(1) Lokasi

Gedung MI Islamiyah Sarangan mempunyai letak yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah atau di jantung Desa Sarangan dan juga dekat dengan fasilitas umum desa, untuk lebih jelasnya letak geografis MI Islamiyah Sarangan adalah sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga
- Sebelah timur berbatasan dengan lapangan desa dan balai desa
- Sebelah utara berbatasan dengan tanah milik Bapak Ishaan
- Sebelah selatan berbatasan dengan gedung RA Islamiyah Sarangan

(2) Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki MI Islamiyah Sarangan ini adalah sebagai berikut :

(1) Ruang yang digunakan sebagai

- a) Ruang Kepala Sekolah
- b) Ruang guru
- c) Ruang tamu

(2) Ruang kelas

(3) Ruang perpustakaan

(4) Kamar kecil

(5) Gudang

Adapun gambaran umum fasilitas yang dimiliki oleh MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro sebagaimana tabel berikut :

TABEL II
FASILITAS MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR
BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 / 2009

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kantor / Kepsek	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang belajar	6	Sangat baik
4	Kamar mandi / WC	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Meja dan kursi 1 anak	1 set	Sangat baik
7	Kursi dan meja guru	6	Baik
8	Papan tulis	6	Baik
9	Almari	3	Baik
10	Rak buku	2	Baik
11	Kursi tamu	1 set	Baik
12	Sumur	1	Baik
13	Komputer	1	Baik
14	Jam dinding	6	Baik
15	Tape Recorder	1	Baik

3) Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan guru

Pada saat penelitian ini diadakan guru dan karyawan di MI Islamiyah Sarangan Kanor berjumlah 11 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MI ISLAMIYAH SARANGAN
KANOR BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 / 2009

No.	Nama	Status	Pendi dikan	Jabatan
1	Sunawar, A.Ma	PND	D 2	Kep Sek
2	M. Ishaq	GTT	MAS	Guru PAI
3	Muslim, BA	GTT	D 3	Gr.B.Arab+Alqur'an Hadits
4	Abdul Amin,A,Ma	GTT	D 2	Guru MTK
5	Anis HN, A.Ma	GTT	D 2	Guru Kls I
6	Mustama, S.Pd	GTT	S 1	Guru Kls II
7	Fahmi Saifudin,AMPd	GTT	D 2	Guru B. Indonesia
8	Syaifur Rahman,SPd	GTT	S 1	Guru Sains
9	Nur Hidayat,AMPd	GTT	D 2	Guru B. Inggris
10	Masihah, S.Sos	GTT	S 1	Guru IPS
11	Suwardi	Karyawan	MAS	Penjaga Sekolah

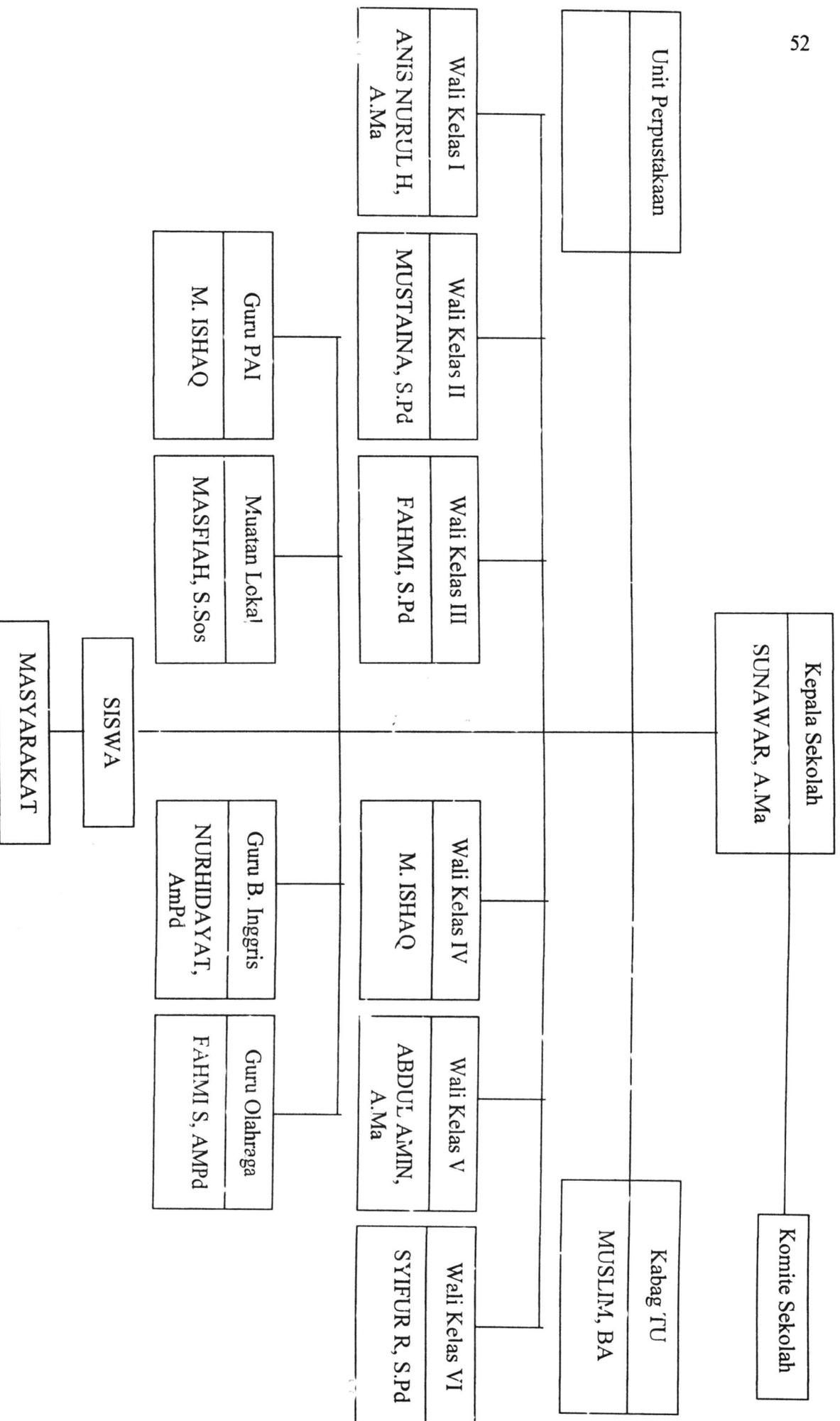
b) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro pada saat penelitian jumlah seluruh siswa MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro berjumlah 144 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI.

TABEL IV
KEADAAN SISWA MI ISLAMİYAH SARANGAN KANOR
BOJONEGORO TAHUN AJAWAN 2008 / 2009

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	12	22
2	II	12	10	22
3	III	14	14	28
4	IV	13	14	27
5	V	10	15	25
6	VI	10	10	20
	Jumlah	69	75	144

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



2. Data tentang profesional guru di MI Islamiyah Sarangan Kanor

Bojonegoro

Proses belajar mengajar di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07.30 – 12.00 WIB. Daftar tentang profesionalitas guru di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro diperoleh dari melihat data (dokumen) latar belakang pendidikan guru yang mengajar di MI tersebut ditambah dengan metode angket yang kami berikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun angket tersebut berisikan profesional guru meliputi latar belakang pendidikannya cara mengajarnya penguasaan materinya pengalaman mengajarnya kedisiplinannya serta yang lainnya. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran angket. Angket yang kami berikan kepada responden dengan 10 item pertanyaan dan dua opsi jawaban. Angket tentang profesionalitas guru penulis sampaikan kepada 30 responden. Apabila responden menjawab pilihan (a) diberi nilai / skor 1 (satu), apabila menjawab (b) diberi skor 0 (nol). Bila guru profesional dalam mengajar akan mendapatkan jumlah nilai 6 – 10. Apabila kurang profesional akan mendapat nilai 1 – 5. Berikut penulis sajikan hasil angket profesional guru di MI Islamiyah kanor mata pelajaran PAI.

TABEL V
DATA ANGKET TENTANG PROFESIONAL GURU DI MI ISLAMIYAH
SARANGAN KANOR BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 / 2009

Nomor Responden	Item Jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
9	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
15	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
17	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7
18	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
19	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
21	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
23	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
24	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
26	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
29	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7

3. Data tentang prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama

Islam

Data tentang prestasi belajar siswa yang tentang keimanan siswa kepada Allah, sikap kepada orang tua, kepada guru, kepada teman dan menjalankan aktivitas keagamaan sesuai dengan ilmu yang diperoleh.

Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa kami lihat pada

prestasi hasil belajar yang terdapat di raport yaitu nilai angka besar 10-100. Bila nilai Pendidikan Agama Islam 60-100 berarti kategori baik dan bila dibawah 60 berarti kategori kurang baik. Dalam penelitian ini angka yang terdapat di raport dirubah menjadi nilai satuan sebagaimaa data berikut pada tabel V.

TABEL VI
DATA TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MI ISLAMIAH
KANOR BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 / 2009 SEMESTER I

No.	Nama Siswa	Nilai raport siswa dalam angka puluhan	Nilai raport siswa dalam angka satuan
1	M. Rosyid Ridlo	70	7
2	M. Bahrudin Nasihin	80	8
3	Kusdian Bin Ulil Abshor	70	7
4	Ainus Syifa	80	8
5	Siti Mukarromah	70	7
6	Eni Aslihatul Kirom	70	7
7	Isrous Sya'ban Liromadlon	70	7
8	Ana Rohmatul Ula	60	6
9	Siti Mukarromah	70	7
10	Julian Dela Kosa	80	8
11	M. Al Abdullah	80	8
12	M. Al Hakim	70	7
13	M. Nur Hidayatullah	80	8
14	Rizzqi Mubarak	70	7
15	Etiana Nur	50	5

No.	Nama Siswa	Nilai raport siswa dalam angka puluhan	Nilai raport siswa dalam angka satuan
16	Nura Maulida	70	7
17	Ulfa Nurul Mukarromah	70	7
18	Fatma Ani Mujahidah	70	7
19	Maulina Altiana	60	6
20	Salamah Ataka Ghoziyah	70	7
21	M. Asroful Umam	70	7
22	Lutfiyatur Rizqi	70	7
23	Sahrul Hamdani	70	7
24	Deni Rofiur Rohman	70	7
25	Umi Nurul Latifah	70	7
26	M. Faiz Sihab	60	6
27	Lutfiyatur Rizqi	70	7
28	Sahrul Hamdani	70	7
29	M. Alfian Husain	60	6
30	Afif Magrobi	70	7

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisis sebagai berikut :

- 1) Analisa data tentang situasi umum MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro

Kondisi lingkungan sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, Al Qur'an Hadits dan B. Arab). Karena tersedianya fasilitas yang menunjang dan rencana / program keagamaan yang dapat menunjang pada prestasi belajarnya. Di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro ada buku-buku pelajaran agama yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara bergantian tersedianya gambar-gambar untuk

dijadikan contoh siswa ketika melaksanakan praktek keagamaan. Kepala sekolah dan guru dilibatkan dalam aktifitas keagamaan siswa. Keterlibatan kepala sekolah, guru dan karyawan dalam membina keberhasilan siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya dapat menunjang siswa untuk memperoleh prestasi atau nilai yang baik, serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat mungkin sekali karena anak-anak siswa MI Islamiyah lebih suka meniru orang yang dikagumi dalam melaksanakan suatu kegiatan. Bila seorang guru yang profesional dibidangnya maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro pada umumnya sangat baik, serta guru-gurunya profesional dengan menjalankan tugas sebagai guru meskipun masih ada yang belum berijazah guru.

2) Analisis data yang profesional guru dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pemantauan penulis bahwa guru-guru di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro menjalankan tugasnya dengan baik karena tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media dalam pengajarannya dan hasilnya dapat dibuktikan dengan nilai atau prestasi yang memuaskan yang didapat oleh siswa MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro dan didukung pula oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Adapun untuk mengukur

profesional guru terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam tabel VI dengan diukur dengan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi yang penulis gunakan adalah korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

x : Variabel x

y : Variabel y

xy : Perkalian variabel x dan y

N : Jumlah responden dalam sampel

Teknik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesa tentang ada atau tidaknya pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus diatas adalah :

a) Menentukan variabel

Dalam hal ini ada dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik korelasi yaitu : profesional guru (independent variabel) dan prestasi belajar siswa (dependent variabel). Variabel bebas berupa

hasil angket profesional guru, sedang variabel terikat berupa skor hasil prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Variabel bebas diberi kode x dan variabel terikat diberi kode y. Selanjutnya dari hasil angket dan nilai pada raport dapat dilihat dalam tabel VI dibawah ini :

TABEL VII
HASIL ANGKET PROFESIONAL GURU DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MI ISLAMİYAH SARANGAN
KANOR BOJONEGORO

No	Profesional Guru (x)	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (y)
1	7	7
2	8	7
3	7	7
4	8	8
5	7	7
6	7	8
7	7	7
8	6	6
9	7	8
10	8	7
11	8	7
12	7	7
13	8	7
14	7	7
15	5	6
16	7	7
17	7	8
18	7	7
19	6	7
20	7	7
21	7	7
22	7	7
23	7	7
24	7	6
25	7	6
26	6	7
27	7	7
28	7	7
29	6	7
30	8	7

b) Tabulasi Data

Tabulasi data disini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara profesional guru dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro.

Data ini diambil dari hasil angket profesional guru dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel VII.

TABEL VIII
TABULASI DATA MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
PROFESIONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PAI DI MI ISLAMIYAH SARANGAN KANOR
BOJONEGORO

No.	x	y	x ²	y ²	xy
1	7	7	49	49	49
2	8	7	64	49	56
3	7	7	49	49	49
4	8	8	64	64	64
5	7	7	49	49	49
6	7	8	49	64	56
7	7	7	49	49	49
8	6	6	36	36	36
9	7	8	49	64	56
10	8	7	64	49	56
11	8	7	64	49	56
12	7	7	49	49	49
13	8	7	64	49	56
14	7	7	49	49	49
15	5	6	25	36	30

No.	x	y	x ²	y ²	xy
16	7	7	49	49	49
17	7	8	49	64	56
18	7	7	49	49	49
19	6	7	36	49	42
20	7	7	49	49	49
21	7	7	49	49	49
22	7	6	49	36	42
23	7	7	49	49	49
24	7	6	49	36	42
25	7	6	49	36	42
26	6	7	36	49	42
27	7	7	49	49	49
28	7	7	49	49	49
29	6	7	36	49	42
30	7	7	49	49	49
	205	208	42.025	43.264	42.640

c) Menentukan Signifikansi

Menurut teori koefisien korelasi berpengaruh antara 0,000 sampai + 1,000, 0,000 sampai - 1,000 yang tergantung pada arah korelasi positif atau negatif.

Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi yang negatif, begitu pula koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Dalam pengetahuan korelasi bilamana “ r “ yang diperoleh atau diketahui sama atau lebih besar dari “ r “ tabel, maka berarti signifikansi dan begitu pula sebaliknya.

d) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi angka besar.

Dari tabel tersebut akan dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$N = 30$$

$$x = 205$$

$$y = 208$$

$$x^2 = 42.025$$

$$y^2 = 43.264$$

$$xy = 42.640$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Apabila nilai variabel diatas dimasukkan dalam rumus tersebut maka :

$$r_{xy} = \frac{42.640 - \frac{(205)(208)}{30}}{\sqrt{\left\{ 42.025 - \frac{(205)^2}{30} \right\} \left\{ 43.264 - \frac{(208)^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42.640 - \frac{42.640}{30}}{\sqrt{\left\{ 42.025 - \frac{42.025}{30} \right\} \left\{ 43.264 - \frac{43.264}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42.640 - 1.421,3}{\sqrt{\{42.025 - 1400,8\} \{43.264 - 1.442,1\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{41.218,7}{\sqrt{\{40.624,2\} \{42.181,9\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{41.218,7}{\sqrt{1.713.605.942}} = \frac{41.218,7}{41.395,7}$$

$$r_{xy} = 0,995$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa “ r “ yang diperoleh dari hasil korelasi antara profesional guru dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro adalah 0,995 berarti lebih besar r_{xy} dari “ r “ tabel. Dari jumlah $N = 30$ dengan taraf signifikan 1% diketahui “ r “ tabel sebesar 0,415, sedangkan jumlah $N = 30$ dengan taraf signifikan 5% diketahui “ r “ tabel sebesar 0,325 sebagaimana tabel product moment dibawah ini.

TABEL IX
TABEL NILAI “ r “ PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
30	0,325	0,415
40	0,296	0,383
50	0,273	0,354
60	0,230	0,325
70	0,232	0,302

Dengan demikian nilai “ r “ yang diperoleh dengan taraf signifikan 5% atau dengan taraf signifikan 1% adalah “signifikansi” dan berarti “ada” pengaruh antara profesional guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam karena “ r “ yang diperoleh lebih besar dari “ r “ tabel.

Sebagai konsekwensi hipotesa alternatif (H_a) diterima dan Hipotesa (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada” pengaruh antara variabel x dan variabel y atau dengan kata lain “ada” pengaruh antara profesional guru terhadap prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data serta analisa yang telah diuraikan diatas maka pada bagian ini dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada umumnya profesionalitas guru di MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro telah memenuhi persyaratan sebagai guru walaupun secara formalitas ijazah masih terdapat sebagian guru yang belum berkualifikasi sarjana pendidikan sebagaimana peraturan pemerintah yang termuat dalam undang-undang.
2. Pada umumnya prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa MI Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro cukup baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai ulangan harian dan semester yang berada di atas SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Mengajar) bahkan cenderung mengalami peningkatan.
3. Bahwa berdasarkan hasil penelitian yang terurai di atas, maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara profesional guru dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan Kanor tahun ajaran 2008/2009. Karena terbukti kebenarannya, hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dengan $N = 30$ pada taraf signifikan $5\% =$

0,361 dan taraf 1% = 0,463, berarti $r_0 > r_t$, konsekwensinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas skhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan. Adapun saran-saran tersebut yaitu :

1. Kepada guru yang belum berkualifikasi Sarjana Pendidikan diharapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi minimal strata satu dengan demikian profesional guru akan dapat ditingkatkan.
2. Kepada para siswa diharapkan untuk meningkatkan aktifitas belajarnya sehingga dengan begitu akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik, demi mencapai pendidikan yang berkualitas, serta tidak lupa memperbanyak buku-buku bacaan atau referensi. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkaya pengetahuannya.
3. Bagi sekoiah perlu memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler dikalangan siswa agar siswa mampu berkarya lebih banyak dilingkungan sekolahnya akhirnya akan menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga tersebut serta perlu peningkatan disiplin dikalangan guru, karyawan dan siswa serta segenap pimpinan sekolah sehingga keaktifan proses belajar mengajar dapat terjamin pelaksanaannya dan kualitasnya.

C. PENUTUP

Demikianlah penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada namun kekurangan dan kesalahan yang ada baik dalam susunan kata maupun sempitnya pembahasan hal ini semata-mata menunjukkan betapa ilmu dan betapa kecilnya diri penulis.

Selanjutnya semoga skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman dan tak lupa kritik dan saran tetap kami nantikan. Dan akhirnya hanya padaMu Ya Allah kami mohon ampunan dan karunia serta petunjuk kejalan yang benar yang Engkau Ridloi.

D/ FTAR PUSTAKA

- Ali, M. Drs. *Penelitian Prosedur Dan Strategi* . aksara bandung, 1984.
- Badaruddin, Drs, M.Pd. *Materi PAI FAK Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro* tahu. kuliah 2008/2009
- Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bumi Restu , Jakarta, 1971
- _____, *Standar Nasional Pendidikan* , Surabaya, 2005
- _____, *Standar Penilaian Di Kelas* , Jakarta, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri Drs. MAg., *Pestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, usaha nasional
- _____, Surabaya 1994 *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta , 2000
- _____, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Darajat, Zakiah, Prof. Dr., *Ilmu Pendidikan Islam*, Duta Aksara, Surabaya, 2004
- Hasan, Chalidjah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Al Ikhlas, Surabaya, 1994
- Hamalik, Oemar, Prof. Dr., *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru , Bandung, 1992
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. MA., *Methodologi Research*, YPPF UGM, Yogyakarta, 1978
- Indrakusuma, Amir Udien, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Ivor, K Davis, *Pengelolaan Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991
- Mujiono, Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Madya, Eko Susilo dan rb Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Effhar Publishing, Semarang, 1998

- Purwanto, Ngalim Drs. MP., *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosdakarya, Bandung, 1998
- Raharja, Tirta, Drs., *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Soejono, AG, *Pendahuluan Didaktif Metodik Umum*, Bina Karya, Bandung
- Satori, Djaman, *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008
- Shalahudin, Mahfud, Drs., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990
- Sukari, Dewa Ketut, Drs., *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya
- Suryabrata, Sumadi, Drs. MA. Phd., *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 1998
- Sudjana, Nana, Dr., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1988
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosdakarya, Bandung, 1988
- Tadjab, Drs., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Karya Abditama, Surabaya, 1994
- Umar, Tirta Raharja Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- User, Usman M, Drs., *Menjadi Guru Professional Remaja*, Rosdakarya, Bandung, 1995
- Uman, Chalil, Drs., *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Duta Aksara, Surabaya, 1998
- UU RI No 14 Tahun 2006, *Tentang Guru Dan Dosen*, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2006



**MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
SARANGAN KANOR
BOJONEGORO
TERAKREDITASI**
Alamat : RT/RW. 03/02 Telp. (0353) 332534

SURAT KETERANGAN

Nonior : Km.020.05.084/33/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro menerangkan :

Nama : ANIS NURUL HIDAYATI
NIM : 2007.5501.01677
Semester : VIII / Genap
Program Study : TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam

Keterangan :

Yang bersangkutan telah mengadakan Riset / Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sarangan Kanor Bojonegoro, mulai tanggal 17 Pebruari 2009 s/d tanggal 17 Maret 2009 dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : PENGARUH PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH SARANGAN KANOR BOJONEGORO

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Sarangan, 20 Maret 2009





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO Telp. & Fax. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama : ANIS NURUL HIDAYATI Semester : VIII
 No. Pokok : 2007. 1. 1755. 2001. 2. 01507 Dosen : Drs. Z. KASIJAN
 Judul : PENGARUH PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
 SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMADRASAH
 IBTIDAIYAH ISLAMIAH SARANGAN KANDR BOJONEGORO TAHUN
 AJARAN 2008 / 2009.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
30-5-09	proposisi & artikel cek	
19-6-09	bab II adalah deskripsi. Analisis problem solving & mengorganisasi paragraf y. dgn. sub 2 tulisan untuk buku, bagi hal kurang panjang. Sebatanya ditambahkan II A & II B. 1) Supel 20 p. 43 paragraf kecil 3). Preceden d.k. pakai sumber 4). Hal tidak logis. Dgn. angka rujukan	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.99	28	0.374	0.478	60	0.254	0.33
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.22	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.398	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

